

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penciptaan Karya

Program kuliner menjadi salah satu tontonan yang menarik perhatian penonton, karena mampu memadukan informasi, hiburan, dan pengalaman visual dalam satu sajian. Program kuliner memberikan informasi mulai dari keunikan makanan hingga sejarah dari mana asal makanan tersebut. Program ini mengajak audiens untuk mencari lokasi atau tempat makan yang di tayangkan untuk referensi makanan. Data program kuliner yang di ditayangkan oleh televisi nasional khususnya pada tahun 2020-2024 antara lain: Program “Demen Makan” tayang di Trans TV, Program “Makan Enak” tayang di Trans TV, Program “Bikin Laper” tayang di Trans TV, Program “Hobi Makan” tayang di NET TV, Program “Makan Enak” tayang di NET TV, Program “Makan Receh” tayang di Trans 7,

Televisi merupakan media yang menggabungkan gambar dan suara menjadi satu yang membentuk audio visual yang bisa disaksikan oleh khalayak (M.Sabbri, 2018). Selama puluhan tahun televisi sebagai media massa merupakan media yang paling digemari sebagai media hiburan dan informasi (Abdullah & Puspitasari, 2018). Televisi salah satu media massa yang sangat pesat perkembangannya pada masa sekarang, menjadikan menonton televisi adalah suatu kebutuhan untuk memenuhi informasi (Solihat & Herlina, 2017).

Televisi adalah salah satu media yang terus beradaptasi dengan berbagai tuntutan dan kebutuhan audiens yang semakin kompleks, agar dapat mengikuti perkembangan zaman dan tidak kalah saing dengan media lainnya. lambat laun kedigdayaan televisi seolah terganggu oleh media baru bernama media sosial sebagai turunan dari perkembangan teknologi internet. Seiring berjalanya waktu, dominasi televisi mulai turun sejak kemunculan media baru, yaitu media sosial (Abdullah & Puspitasari, 2018). Menurut (Anjani et al., 2023) Beberapa alasan televisi kini mulai ditinggalkan oleh masyarakat seperti, siaran televisi memuat terlalu banyak iklan, program acara yang saat ini semakin monoton,

waktu tayang yang tidak fleksibel. Kebanyakan *audiens* meninggalkan televisi karena banyak program-program di televisi yang memiliki tayangan yang tidak mengikuti perkembangan zaman, sehingga *audiens* merasa bosan dengan tayangan yang memiliki visual menarik.

Menurut (Hamzah, 2012) Tampilan visual Mempunyai peranan yang besar dalam menarik perhatian. Peran tampilan visual sangat penting dalam program televisi, khususnya dalam program kuliner. Karena keterampilan visual yang kuat tidak hanya dapat membantu menyajikan informasi dan hiburan yang lebih menarik, tetapi juga dapat meningkatkan emosi penonton. Program kuliner termasuk kategori program informasi *soft news* (Damar Ahdiat, 2020). Dalam program kuliner, tampilan makanan yang menggugah selera, teknik memasak yang ditampilkan jelas, dan suasana tempat atau *ambiance*, semuanya bergantung pada kualitas visual. Tampilan visual yang efektif dapat mengkomunikasikan tekstur, aroma, dan rasa makanan yang lebih terasa, hal ini dapat membuat penonton merasa seolah-olah dapat mencicipi dan merasakan hidangan yang sedang mereka saksikan. Selain itu, visual yang memiliki kualitas baik juga dapat meningkatkan daya tarik *audiens* terhadap suatu program, sehingga menjaga *audiens* tertarik untuk mengikuti program tersebut dan tertarik menonton episode-episode berikutnya. Oleh karena itu, tampilan visual dalam program televisi kuliner tidak bisa diabaikan, karena mereka merupakan elemen kunci dalam menentukan kesuksesan dan menjadi daya tarik program tersebut. Untuk mendapatkan tampilan visual yang menarik, peran editor sangat krusial dalam mengolah video mentah dari kameraman, serta menyunting dan menentukan *timing* agar mendapat momen yang tepat.

Menurut (Alva Bukhari Muslim, FX Yatno Karyadi, 2024) Editor adalah seorang yang mengambil sekumpulan materi gambar dan suara dan menyunting, menyempurnakan, memodifikasi, menghilangkan, dan merakit komponen gambar dan suara tersebut menjadi bentuk cerita. Editor memiliki tanggung jawab yang cukup besar untuk menciptakan sebuah hasil editan yang menarik sesuai dengan tuntunan narasi. (Deva et al., 2023) Ketelitian dan kejelian editor sangat penting dalam menentukan hasil akhir, terutama dalam

produksi program televisi. Tugas utama dari editor adalah mengolah dan menyusun materi mentah menjadi hasil akhir yang siap dipublikasikan atau disiarkan. Dalam proses ini, melibatkan pemotongan, penyusunan, dan penggabungan potongan video. Editor harus memastikan bahwa materi yang dihasilkan memenuhi standar teknis dan estetika. Selain kemampuan teknis dalam menggunakan perangkat lunak, editor juga harus memiliki pemahaman tentang beberapa teknik dalam proses *editing* video. Disini teknik yang akan dibahas adalah teknik *cutting*.

Teknik *cutting* digunakan untuk menjaga kontinuitas cerita, memastikan transisi yang mulus antara *footage*, dan mengatur tempo serta ritme yang sesuai. Teknik *cutting* menjadi acuan editor dapat menyesuaikan pemotongan antar shot untuk membentuk pola tertentu, (Prayuda & Risang, 2022). Proses *cutting* itu sendiri merupakan proses mempersingkat adegan, membuang hal hal yang tidak diperlukan supaya durasi dari film tersebut tidak membengkak. Kendala yang dihadapi oleh seorang editor dalam menerapkan teknik *cutting* adalah harus menjaga kontinuitas antar shot dimana terdapat beberapa *footage* yang memiliki kesesuaian, seperti perbedaan pencahayaan dan warna, kamera goyang, dan gerakan host tidak selaras, kendala selanjutnya yang di hadapi oleh editor yaitu terlalu banyak *footage* yang harus dipilih, karena *footage* yang direkam terlalu panjang dan berantakan, sehingga menyulitkan memilih momen terbaik dari banyaknya rekaman.

Penggunaan teknik *cutting* memiliki peran yang krusial dimana dalam menggunakan teknik ini, seorang editor harus memiliki kemampuan dalam menyusun *footage* menjadi sebuah narasi yang sesuai dengan konsep karena hal ini sangat penting dalam produksi program televisi, terutama program yang bertemakan kuliner. Mengingat kuliner yang diangkat merupakan kuliner yang berada di kota Yogyakarta dan sekitarnya.

Kota yogyakarta merupakan sebuah kota yang sangat terkenal dengan berbagai macam kuliner khas nya, mulai dari jenis masakan tradisional, jajanan unik, bahkan sampai makanan dari luar daerah sekalipun ada disini. Salah satu contoh adalah kawasan daerah Balai Yasa yang beralamat di Jl. Kusbini No.1,

Demangan, Kec. Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55221, memiliki lokasi yang strategis dekat dengan stasiun Lempuyangan dan tidak jauh dari Malioboro, membuat lokasi ini menarik untuk dikunjungi. Lokasi yang sepanjang jalan dipenuhi dengan jajan-jajanan yang sangat menggoda dan juga tempatnya yang sangat sejuk karena dipenuhi dengan pohon-pohon yang besar membuat pengunjung betah untuk menikmati jajanan disini. Dari banyak nya kuliner yang ada disini Luminous media sebagai *production house* yang sedang memproduksi program Jajan Skuy dari RBTv tertarik dengan 3 makanan dan jajanan yang ada di Balai Yasa, yaitu Es Doger, Nasi Hainan, dan Jagung Bakar serut.

Dengan menampilkan Es Doger, Nasi Hainan, dan Jagung Bakar serut kedalam program Jajan Skuy dapat menawarkan daya tarik visual yang menarik. Es doger dengan warna-warni sirupnya dan topingnya, Nasi hainan dengan ayam nya yang memiliki bumbu khas, serta jagung bakar serut dengan bumbu yang spesial, dan juga menjadi tempat jajan yang *legend* karena berdiri sejak tahun 2006, memberikan estetika yang menarik ketika dijadikan sebuah episode dalam program siaran televisi. Ketiga hidangan ini selain lezat dapat juga dijadikan setiap frame yang menarik dan menggugah selera. Oleh karena itu diperlukan pemilihan *footage* yang pas dalam setiap frame nya, karena program ini sangat terbatas dengan waktu. Disini peran teknik *cutting* yang dilakukan oleh editor menentukan setiap potongan-potongan-gambar yang hasilnya akan di tampilkan di dalam setiap segmen yang berbeda.

Teknik *cutting* yang diterapkan dengan menyunting potongan demi potongan gambar dengan mempertimbangkan kontinuitas pada suatu shot (Alva Bukhari Muslim, FX Yatno Karyadi, 2024). Tidak hanya membantu menyajikan cerita yang lebih menarik dan mudah diikuti, teknik *cutting* juga meningkatkan estetika secara keseluruhan, memberikan ritme yang sesuai, dan menjaga ketertarikan penonton dari awal hingga akhir program. Karena pada saat ini penonton banyak tertarik dengan program kuliner.

Seiring meningkatnya minat masyarakat terhadap konten kuliner, terdapat permintaan yang kuat untuk membuat konten yang memiliki kaitan dengan

topik tersebut. Program kuliner muncul sebagai respon terhadap minat tersebut, dengan menyediakan hiburan, inspirasi, dan informasi bagi penonton yang menyaksikan. Didukung dengan berkembangnya internet dan kehadirannya media sosial, dan konten digital, video yang memuat konten kuliner, kini telah menjadi favorit masyarakat. Menurut Wijatanti (2020) Program kuliner merupakan perjalanan yang direncanakan untuk menemukan makanan dan minuman, serta mendapatkan pengalaman yang berkesan. Program kuliner saat ini telah berinovasi dengan mengeksplorasi berbagai format digital, dengan menyediakan konten yang mudah diakses oleh penonton. Program Jajan Skuy hadir sebagai respon dari minat masyarakat mengenai konten tentang kuliner dan berbagi seputar informasi kuliner yang menarik yang ada di sekitar wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta dan sekitarnya. Agar lebih menarik program ini berfokus pada proses editing menggunakan teknik *cutting* dengan harapan mendapat momen yang menarik dari video mentahnya.

Dari pembuatan karya program kuliner ini menerapkan teknik *cutting* untuk menciptakan daya tarik visual yang menarik bagi penonton. Dengan fokus pada teknik penyuntingan yang sesuai, seperti pemotongan yang dinamis, transisi yang halus, dan menggabungkan berbagai macam *clip* video untuk menciptakan alur yang menarik. Diharapkan program Jajan Skuy khususnya Episode 9 yang berlokasi di Balai Yasa Yogyakarta ini dapat memberikan pengalaman menonton yang lebih seru menarik. Melalui penerapan teknik *cutting* ini, program kuliner yang dihasilkan diharapkan mampu menarik minat penonton dengan segmentasi semua umur dan kalangan, meningkatkan loyalitas *audience*, serta memberikan informasi seputar dunia kuliner secara informatif.

Indikasi daya tarik program Jajan Skuy Episode 9 dapat dilihat dari beberapa aspek utama. Dari segi teknis, program ini telah menggunakan alat yang proper, sehingga menghasilkan kualitas gambar dan audio yang baik. Selain itu, lokasi yang dipilih sangat strategis, menawarkan banyak pilihan makanan, serta memiliki reputasi sebagai tempat kuliner legendaris, yang semakin menambah daya tariknya. Salah satu faktor penting lainnya adalah keberadaan makanan khas yang menjadi ikon di lokasi tersebut, sehingga memperkaya pengalaman

kuliner bagi penonton. Selanjutnya, minimnya revisi dari pihak mitra juga menunjukkan bahwa konsep dan eksekusi episode ini telah sesuai dengan ekspektasi, menjadikannya lebih menarik dari segi tampilan visualnya dibandingkan episode lainnya.

Tampilan visual yang menarik adalah salah satu faktor kunci dalam menarik perhatian penonton pada program kuliner. Dengan menggunakan elemen visual yang menggugah selera, penonton tidak hanya akan tertarik untuk menonton tetapi juga termotivasi untuk mencoba membeli dan mencicipi makanan yang ditayangkan di dalam program Jajan Skuy. Program Jajan Skuy hadir dengan tujuan untuk menggabungkan estetika visual dengan konten kuliner yang informatif, sehingga dapat meningkatkan daya tarik. Tampilan visual yang menarik juga dapat memperkuat branding program dan *brand awereness* dari penonton. Dengan demikian, Jajan Skuy diharapkan dapat menjadi program kuliner yang tidak hanya menghibur tetapi juga memberikan tayangan yang berkualitas dari sisi tampilan kualitas visualnya.

Terdapat beberapa unsur penting dalam membentuk kualitas visual dari sebuah program agar menciptakan tampilan yang menarik sehingga terlihat lebih profesional. Unsur yang pertama adalah pencahayaan, Menurut Fernando Yogi (2021) Dalam suatu film pencahayaan juga sangat berpengaruh dalam membangun suasana atau mood dalam film yang dibuatnya. pencahayaan yang baik sangat berguna untuk menampilkan detail makanan sehingga dapat menciptakan suasana yang menggugah selera. Unsur yang kedua yaitu adanya komposisi gambar yang tepat, termasuk pemilihan angle yang bervariasi serta penempatan framing yang menarik akan membuat tampilan makanan menjadi lebih estetik. Pemilihan shot untuk menempatkan kamera di posisi terbaik bagi sudut pandang penonton merupakan tujuan utama film dari unsur sinematografi (Samtrimandasari, 2023). Yang ketiga adalah kualitas resolusi yang tinggi, hal ini dapat menampilkan setiap detail dari makanan terlihat jelas dan tajam. Selain ketiga unsur diatas, pemberian warna yang konsisten dan harmonis dapat meningkatkan keindahan visual dan membantu menyelaraskan dengan suasana. proses menyesuaikan warna dan keseimbangan tonal film/tonal balance

bertujuan untuk mendapatkan tampilan visual yang khas (Yanaayuri & Agung, 2022). Selanjutnya, dengan menerapkan teknik *cutting* dalam proses *editing* dapat menghasilkan transisi yang halus, proses ini mendukung dalam menjaga alur cerita tersusun dengan baik. Semua unsur ini, ketika diterapkan dengan baik, akan meningkatkan kualitas visual pada program kuliner Jajan Skuy, serta menjadikan program menjadi lebih menarik untuk disaksikan.

Setelah menerapkan semua unsur yang membentuk kualitas visual, program kuliner Jajan skuy berhasil menciptakan tampilan yang menarik, dengan pencahayaan yang tepat, komposisi gambar yang estetik, kualitas resolusi yang tinggi, dan penggunaan warna yang menarik dapat dipastikan bahwa setiap detail makanan terlihat menggugah selera. Dengan ini, program Jajan Skuy tidak hanya berhasil menarik minat penonton, tetapi dengan kualitas visual yang tinggi dan penyampaian konten yang menarik, Jajan skuy telah membuktikan menjadi program kuliner yang berkualitas dan mampu menghibur hingga memberi informasi kepada penonton.

1.2 Manfaat Penciptaan Karya

1.2.1 Manfaat Akademis

Manfaat akademis yang didapatkan penulis sebagai editor video dalam program Jajan Skuy adalah sebagai berikut:

1. Melalui penciptaan karya ini akan meningkatkan dan memperluas pengetahuan di bidang editing video.
2. Memahami estetika visual akan meningkatkan kemampuan dalam menciptakan visual yang menarik.
3. Memahami teori editing video dalam produksi siaran televisi.
4. Kemampuan untuk mengatasi berbagai tantangan seperti pemecahan masalah teknis dan kreatif, untuk memastikan visi kreatif tercapai dan berjalan lancar.

1.2.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diperoleh Penulis dengan melakukan produksi program Jajan skuy adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan kompetensi melalui teknik *editing* yang tepat dan unsur-unsur pembentuk visual yang menarik, melalui penerapannya secara langsung dalam produksi program televisi.
2. Peningkatan penelitian dan analisis yang mendalam mengenai teknik *editing*, pada penerapannya akan mengembangkan keterampilan analitis dalam mengevaluasi berbagai pendekatan *editing* dan memilih yang paling efektif untuk mencapai tujuan program.
3. Peningkatan keahlian teknis melalui partisipasi langsung sebagai editor dalam produksi siaran televisi.
4. Pengembangan portofolio melalui keterlibatan sebagai editor dalam produksi program siaran televisi, sebagai nilai tambah ketika mahasiswa akan memasuki dunia profesional